

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Waluyo dan Listiyowati (2017: 2) Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Santi (2009: xi) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan sipiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) (dalam Susanto, 2017: 1) Menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berbeda pada

usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Musthafa (dalam Susanto, 2017: 1) anak usia dini merupakan anak yang berbeda pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang membutuhkan rangsangan untuk perkembangan semua aspek pada anak.

Madyawati (2016: 156) Bermain peran disebut juga bermain simbolik, main pura-pura, *make-believe*, imajinasi. Permainan ini sangat penting melatih anak untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah, perkembangan kognisi, sosial, dan emosi pada anak usia dini 2,5-7 tahun. Bermain peran membolehkan anak untuk membayangkan dirinya kemasa depan dan menciptakan kondisi masa lalu.

Mulyani (2017- 80) Bermain peran adalah salah satu media bagi anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam bermain peran, anak dilatih untuk bekerjasama, bersosialisasi, dan berimajinasi dengan cara memasuki dan menangkap ingatan dimasa lalu dan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru untuk masa kini.

Susanto (2014: 40) Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan anak untuk bekerjasama dalam

hubungan sosial di masyarakat. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi, dan bekerjasama.

Latar belakang ini saya ambil dari TK Mutiara Bangsa Surabaya Kelompok B. Pada saat saya melakukan magang di sekolah tersebut saya menemukan kasus pada anak-anak yang mempunyai kemampuan sosial yang kurang berkembang dengan baik. Saat bersekolah anak kurang bersosialisasi pada teman sebayanya, misalnya asyik bermain sendiri, merasa takut, pendiam, dan pilih-pilih teman. Anak yang ingin bermain bersamanya tidak boleh, jadi beberapa anak merasa takut dan tidak mau bermain lagi. Hanya ada beberapa anak yang perkembangan sosialnya berkembang dengan baik.

Guru di TK Mutiara Bangsa sering kali mengingatkan kalau bermain tidak boleh pilih-pilih teman dan harus bermain bersama, tetapi tetap saja anak-anak ini menghiraukan nasihat guru.

Salah satu cara untuk mengajarkan bersosialisasi pada anak dengan teman/orang-orang yang ada disekitarnya yaitu dengan cara bermain peran. Dengan bermain peran dapat mengembangkan perkembangan sosial anak.

Kemampuan dan minat anak pada tahapan perkembangan diusia 5-6 tahun mengalami perubahan yang

berarti. Anak pada usia ini umumnya sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuannya. Salah satunya yaitu dari kemampuan sosial. Anak usia 5-6 tahun menunjukkan peningkatan minat dalam permainan bermain peran (seperti dokter dan pasien, penjual dan pembeli).

Anak usia dini masih belum stabil dan bersifat egois tidak mau mengalah dan mau menang sendiri. Untuk itu saat mendidik anak usia dini kita harus lebih hati-hati, karena anak usia dini lebih peka terhadap sekitarnya. Sebagai pendidik kita harus menjaga perilaku dan ucapan kita karena setiap langkah kita bisa ditiru oleh anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengembangkan sosial anak. Usaha yang dapat dilakukan agar anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya salah satunya yaitu dengan kegiatan bermain peran. Peneliti mengangkat judul “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B TK Mutiara Bangsa Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020”. Maka peneliti perlu melakukan penelitian eksperimen untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Batasan Masalah

- a. Subjek penelitian ini terbatas pada anak kelompok B tahun ajaran 2019/2020.
- b. Penelitian ini terbatas pada pengembangan sosial anak tentang mengemukakan ide dan mengerti apa yang dilakukan.
- c. Penelitian ini terbatas pada kegiatan bermain peran dokter dan pasien sebagai metode untuk mengembangkan sosial anak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah bermain peran dokter dan pasien dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak kelompok B TK Mutiara Bangsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain peran dokter dan pasien terhadap kemampuan sosial anak kelompok B TK Mutiara Bangsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Anak Didik
Memberi motivasi pada anak untuk mengembangkan sosial anak dengan cara bermain peran dan menyiapkan peralatan yang lengkap agar anak lebih tertarik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mengembangkan kemampuan sosial anak dengan kegiatan bermain peran atau kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, guru juga harus menjadi motifator anak sekaligus menciptakan desain pembelajaran yang menarik bagi anak dan guru harus tetap mendampingi saat anak sedang bermain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih inovatif dalam hal kemampuan sosial anak dengan subjek dan tempat yang berbeda.